

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film Cinta Subuh

Poster Film Cinta Subuh



Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Cinta_Subuh

Sutradara: Indra Gunawan

Perusahaan Produksi: Falcon Pictures

Produser: Frederica

Distributor: Disney+ Hotstar

Penulis Skenario: Ali Farighi

Tanggal Rilis: 19 Mei 2022

Penata Musik: Andhika Triyadi

Durasi: 112 menit

Sinematografer: Edi Michael S

Negara: Indonesia

Penyunting: Sentot Sahid

Bahasa: Indonesia

Cinta Subuh adalah film drama Indonesia tahun 2022 yang di sutradarai oleh Indra Gunawan dan di produksi oleh Falcon Pictures. Film yang di adaptasi dari novel berjudul sama karya Ali Farighi yang dibintangi oleh Dinda Hauw, Roger Danuarta, dan Rey Mbayang, film ini ditayangkan di aplikasi Disney+ Hotstar pada tanggal 30 September 2022.

1. Sinopsis Film Cinta Subuh

Pada film ini menceritakan kisah cinta religi antara Ratih (Dinda Hauw) dan Angga (Rey Mbayang). Ratih sendiri merupakan seorang muslimah yang taat beragama. Ia menjaga dirinya dari berbagai dosa, salah satunya dengan tidak melakukan pacaran.

Kisah ini berawal dari Angga yang merasa patah hati pasca diputuskan oleh sang kekasih, Angga curhat kepada sahabatnya yang bernama Ghani. Untuk menenangkan Angga, Ghani mengajak pria itu untuk ikut salat berjamaah bersama di masjid kampus. Meski terkesan enggan, Angga akhirnya mau ikut salat jamaah bersama tapi dengan satu alasan. Ternyata pria ini sedang berusaha mengejar seorang gadis cantik yang tidak sengaja ia lihat di masjid, gadis yang bagi Angga terasa sebagai jodohnya. Gadis itu bernama Ratih. Meski sangat cuek dan ketus padanya, setidaknya Angga berhasil mendapatkan nomor telepon Ratih. Sialnya, ternyata nomor telepon yang diberikan kepadanya bukanlah nomor telepon asli milik Ratih. Meski kesempatan pertamanya gagal total, Angga tidak mau menyerah begitu saja untuk mengejar cinta dan perhatian dari Ratih.

Berkat kepribadiannya yang lucu dan asik, Angga berhasil membuat Ratih lebih terbuka kepadanya. Bahkan setelah insiden hujan tersebut, akhirnya Angga mendapatkan nomor telepon Ratih yang sebenarnya. Bagi Ratih, Angga tidak lebih dari seorang pria aneh yang terus saja mengganggunya setiap ia berada di kampus. Namun setelah mengenal Angga lebih dekat, ternyata pria itu adalah sosok yang asik dan bisa memberikannya kebahagiaan.

Akan tetapi, Ratih merasa kecewa kepada Angga, pasalnya pria itu terus saja mengajaknya berpacaran. Padahal sudah jelas-jelas Ratih mengatakan bahwa ia tidak pernah dan tidak akan berpacaran dengan pria manapun. Tapi lagi-lagi Angga meyakinkannya, sehingga Ratih mau berpacaran dengan Angga tapi secara backstreet. Mereka pun membuat komitmen dan perjanjian, di antaranya mengharuskan Angga untuk rajin salat, fokus dengan kuliah dan tidak ada kontak fisik.

Pada beberapa bulan pertama hubungan ini berjalan dengan baik, namun Angga sangat sulit untuk dibangunkan untuk salat subuh. Suatu hari rumah Ratih didatangi oleh Arya, pria ini memang sosok calon imam yang sempurna untuknya. Bahkan sang kakak sangat menyetujui jika Ratih bisa menikah dengan Arya yang baginya sudah mapan baik secara ekonomi maupun agama. Hal ini pun membuat Ratih sangat gelisah, pasalnya sang kekasih yang ia cintai hingga sekarang tidak pernah menunjukkan itikad baik. Keduanya lalu terlibat dalam keributan besar, hingga tidak menyadari bahwa kakak Ratih melihat pertengkaran mereka.

Dengan adanya kejadian ini, Ratih memilih untuk putus dari Angga dan harus menyelesaikan masalah baru dengan kakaknya. Putusnya hubungan ini membuat Angga sangat frustrasi karena ia kembali kehilangan semangat hidupnya. Di saat-saat seperti ini, Ghani mendatanginya dan membuat Angga menyadari kesalahannya. Ia menyadari kalau ibadah itu bukan untuk dilakukan karena orang lain, tapi ibadah dilakukan karena Allah.

2. Pemeran dalam film Cinta Subuh

Pada sub bab ini peneliti hanya akan memaparkan tokoh utama dari film Cinta Subuh, yaitu sebagai berikut:

1) Dindau Hauw sebagai Radinka Atikah Wafiah/Ratih



2) Rey Mbayang sebagai Rizky Anangga Wijayanu/Angga



3) Roger Danuarta sebagai Arya Satria Negara/Arya



4) Cut Meyriska sebagai Ralya Taslimah Habibah



5) Dhini Aminarti sebagai Kak Septi



6) Dimas Seto sebagai Bang Sapta



7) Syakir Daulay sebagai Dodi Qori Pratama/Dodi



8) Adiba Khanza sebagai Aghnia



9) Kemal Palevi sebagai Ghani Iskandar/Ghani



A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas film *Cinta Subuh* dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pesan dakwah. Film tersebut dipilih karena memuat berbagai tema keislaman yang erat kaitannya dengan nilai-nilai dakwah, seperti pentingnya menjaga waktu salat, etika pergaulan, serta komitmen terhadap prinsip religius dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini dinilai sangat relevan, khususnya bagi kalangan generasi muda yang menjadi sasaran utama dalam penelitian ini.

Dalam proses pelaksanaannya, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Untuk memperoleh hasil yang objektif dan terukur, subjek penelitian dibagi ke dalam dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan berupa menonton film *Cinta Subuh*, dan kelompok kontrol yang tidak menerima perlakuan apa pun. Rangkaian eksperimen dimulai dengan pemberian pretest untuk mengetahui tingkat pemahaman awal, kemudian dilanjutkan dengan pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen, dan diakhiri dengan pelaksanaan posttest pada kedua kelompok. Penelitian ini menerapkan desain *non-equivalent control group*

design, untuk membandingkan perbedaan pemahaman sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

Adapun jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 56 orang, yang dibagi secara proporsional menjadi dua kelompok, masing-masing berisi 28 partisipan. Berikut nama-nama anggota dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

| No | Kelompok Eksperimen | Kelompok Kontrol |
|----|--------------------------|-------------------------|
| 1 | Najwa Norzahrah | Muchammad Muhadzdizib |
| 2 | Nia Ramadani | Alya Maulida |
| 3 | M. Nazirilah Hifni | Nur Hidayatul Azkia |
| 4 | Siti Fatimah Az Zahra | Riesa Nisfi Ramadhani |
| 5 | Ahmad Fadilah | Nazwa Abila |
| 6 | Elysa | Zaky Endra Kirana |
| 7 | Umaira Afifah | Sulvia Rakhmah |
| 8 | Ahmad Arifin | Muhammad Adha |
| 9 | Ahmad Hafizi | Abdul Halip |
| 10 | Noor Iklimah | Damai Tiara Anggraeni |
| 11 | M. Arifin | Jaohar Mansyur |
| 12 | Alif Fatikhah NA | Nida Unnajwa |
| 13 | Ahmad Hafi Badali | Nurul Jannah |
| 14 | Ayodhia Azzahra | Syifa Atsqiya Nabila |
| 15 | Nur Alisa Putri Az Zahra | M. Hafizi |
| 16 | Putri Ardhita | Dwi Putri Risqica |
| 17 | Eva Wulandari | ST. Naila Agustina |
| 18 | Nur Azkia Rahimah | Muhammad Rif'an Ariady |
| 19 | Putra Setiawan | Muhammad Ikmal Fahmiadi |
| 20 | Salma Fidela Tabina | Alya Nur Rizqi |
| 21 | Ahmad Rohali | Nor Amelia Humaira |
| 22 | Nazhmi Fadhillah | Aulia Ika Noorjannah |
| 23 | Yanti | Tien Zaitun |
| 24 | Nurush Noveria Wardani | Hapsatul Janna |
| 25 | Nazmi Alqomariah | Yunita Ghania |
| 26 | Muhammad Haikal | Rifky Ahmad Firdaus |
| 27 | Aghni Risyda Karima | M. Maulidin Ikram |
| 28 | Siti Nayla Salsabila | Gusti Muhammad Setiadi |

Tabel 4.1. Pembagian Anggota Kelompok

Responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai latar belakang pendidikan dan usia. Komposisi jenis kelamin dan latar belakang pendidikan mereka disajikan dalam tabel berikut:

| Karakteristik | Jumlah | Persentase |
|-----------------------|--------|------------|
| Laki-laki | 21 | 37,5% |
| Perempuan | 35 | 62,5% |
| Usia 18-21 | 55 | 98,21% |
| Usia 22-25 | 1 | 1,78% |
| Lulusan SMA/Sederajat | 17 | 30,35% |
| Lulusan SMK/Sederajat | 1 | 1,78% |
| Lulusan MAN/Sederajat | 29 | 51,78% |
| Lulusan Ponpes | 9 | 16,07% |

Tabel 4.2. Data Karakteristik Mahasiswa

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden masih tergolong dalam usia remaja akhir dan dewasa awal serta sebagian besar memiliki latar pendidikan berbasis keagamaan. Hal ini cukup mendukung konteks penelitian karena mereka menjadi representasi dari sasaran utama media dakwah yang berbentuk film, yakni generasi muda muslim.

a) Hasil Tes Awal (Pretest)

Setelah peneliti memperoleh data mahasiswa baik itu mahasiswa dalam kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, maka langkah selanjutnya adalah memberikan pretest kepada kedua kelompok. Tes yang diberikan adalah tes angket dengan 9 item pernyataan terkait dengan pesan dakwah pada film *Cinta Subuh* yang dikerjakan oleh 28 orang mahasiswa kelompok eksperimen dan 28 orang mahasiswa kelompok kontrol. Tes awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengetahuan atau pemahaman awal mahasiswa mengenai nilai-nilai pesan dakwah dalam film tersebut.

Dalam kegiatan ini, peneliti berperan langsung dalam pembagian angket secara *online* melalui aplikasi berupa WhatsApp, mengamati apakah angket sudah terisi atau belum dan *standby* di aplikasi tersebut. Hal ini dilakukan peneliti agar jika mahasiswa bertanya perihal kurang mengerti pada item pernyataan tes, dapat peneliti jawab dengan cepat. Ada juga beberapa mahasiswa yang peneliti pilih untuk mengisi angket secara langsung, guna untuk menanyakan tentang alasan mengapa mereka memilih jawaban yang sudah mereka pilih tersebut.

Berdasarkan hasil pretest pada masing-masing kelompok (terlampir pada lampiran 1 dan 2) maka hasil tersebut di rangkum dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

| No | Kelompok | Jumlah (Mahasiswa) | Jumlah Nilai Pretest | Rata-rata |
|-------|------------|--------------------|----------------------|-----------|
| 1 | Eksperimen | 28 | 295 | 10,53 |
| 2 | Kontrol | 28 | 278 | 9,93 |
| Total | | 56 | - | - |

Tabel 4.3 Hasil Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan hasil pretest yang ditampilkan pada Tabel 4.3, diketahui bahwa nilai total pretest kelompok eksperimen adalah 295 dengan rata-rata sebesar 10,53, sedangkan kelompok kontrol memiliki total nilai sebesar 278 dan rata-rata 9,93. Selisih rata-rata antara kedua kelompok adalah 0,61 poin. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal antara kelompok eksperimen dan kontrol relatif tidak jauh berbeda, meskipun kelompok eksperimen memiliki capaian yang sedikit lebih tinggi.

Untuk memberikan gambaran lebih rinci mengenai distribusi nilai pretest, berikut disajikan tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing kelompok:

| No | Nilai | Frekuensi (Mahasiswa) | Persen (%) |
|--------|-------|-----------------------|------------|
| 1 | 9 | 12 | 42,86 |
| 2 | 10 | 9 | 32,14 |
| 3 | 11 | 2 | 7,14 |
| 4 | 12 | 4 | 14,29 |
| 5 | 27 | 1 | 3,57 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel 4.4 Nilai Awal (Pretest) Kelompok Eksperimen

Dari Tabel 4.4 di atas, terlihat bahwa nilai yang paling banyak diperoleh oleh mahasiswa kelompok eksperimen adalah 9, dengan frekuensi 12 orang (42,86%). Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 27, hanya dicapai oleh satu mahasiswa (3,57%). Nilai-nilai mayoritas berkisar antara 9 hingga 12, menunjukkan bahwa pemahaman awal sebagian besar mahasiswa terhadap pesan dakwah sebelum perlakuan masih tergolong rendah.

| No | Nilai | Frekuensi (Mahasiswa) | Persen (%) |
|--------|-------|-----------------------|------------|
| 1 | 9 | 14 | 50 |
| 2 | 10 | 5 | 17,86 |
| 3 | 11 | 6 | 21,43 |
| 4 | 12 | 3 | 10,71 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel 4.5 Nilai Awal (Pretest) Kelompok Kontrol

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai terbanyak pada kelompok kontrol adalah 9, diperoleh oleh 14 mahasiswa (50%). Nilai tertinggi dalam kelompok ini adalah 12, diperoleh oleh 3 mahasiswa (10,71%). Seperti halnya kelompok eksperimen, sebagian besar mahasiswa dalam kelompok kontrol juga memperoleh nilai pada kisaran rendah, yakni antara 9 hingga 12.

b) Pelaksanaan Perlakuan (*Treatment*)

Perlakuan dalam penelitian ini diberikan khusus kepada kelompok eksperimen dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh media film terhadap peningkatan pemahaman pesan dakwah. Adapun bentuk perlakuan yang diberikan berupa pemutaran film *Cinta Subuh*, yang telah dipilih karena memuat pesan-pesan dakwah Islam.

Pelaksanaan perlakuan dilakukan secara daring (*online*). Peneliti membagikan tautan *link* film *Cinta Subuh* kepada seluruh peserta kelompok eksperimen melalui WhatsApp. Tautan tersebut mengarahkan peserta untuk menonton film secara mandiri dalam waktu yang telah ditentukan, yaitu selama 2-7 hari, guna memastikan bahwa semua peserta memiliki kesempatan yang cukup untuk menonton dan memahami isi film dengan baik.

Untuk menjaga kevalidan data, peneliti memberikan instruksi jelas kepada peserta untuk menonton film secara utuh dan tidak terburu-buru. Selain itu, peneliti juga meminta peserta untuk mengisi pernyataan konfirmasi bahwa mereka telah menonton film tersebut, sebagai bentuk kontrol atas pelaksanaan perlakuan.

c) Tes Akhir (Posttest)

Pada tahap ini, tes akhir (posttest) diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah kelompok eksperimen mendapatkan perlakuan berupa menonton film *Cinta Subuh*. Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media film dakwah terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai pesan dakwah Islam, yang mencakup aspek akidah, akhlak, dan syariah. Dengan

membandingkan hasil tes akhir antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, peneliti dapat menilai sejauh mana efektivitas film Cinta Subuh sebagai media dakwah dalam proses pembelajaran nonformal di kalangan mahasiswa.

Berdasarkan hasil posttest pada masing-masing kelompok (terlampir pada lampiran 3 dan 4) maka hasil tersebut di rangkum dan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

| No | Kelompok | Jumlah (Mahasiswa) | Jumlah Nilai Posttest | Rata-rata |
|-------|------------|--------------------|-----------------------|-----------|
| 1 | Eksperimen | 28 | 731 | 26,11 |
| 2 | Kontrol | 28 | 289 | 10,32 |
| Total | | 56 | - | - |

Tabel 4.6 Hasil Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa kelompok eksperimen memperoleh total nilai posttest sebesar 731 dengan rata-rata 26,11. Sementara itu, kelompok kontrol memperoleh total nilai sebesar 289 dengan rata-rata 10,32. Selisih rata-rata antara kedua kelompok adalah sebesar 15,79 poin. Perbedaan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman pada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan.

Untuk memberikan gambaran lebih rinci mengenai distribusi nilai posttest, berikut disajikan tabel distribusi frekuensi untuk masing-masing kelompok:

| No | Nilai | Frekuensi (Mahasiswa) | Persen (%) |
|--------|-------|-----------------------|------------|
| 1 | 24 | 4 | 14,29 |
| 2 | 25 | 2 | 7,14 |
| 3 | 26 | 9 | 32,14 |
| 4 | 27 | 13 | 46,43 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel 4.7 Nilai Akhir (Posttest) Kelompok Eksperimen

Dari Tabel 4.7 di atas, terlihat bahwa nilai posttest yang paling banyak diperoleh oleh mahasiswa kelompok eksperimen adalah 27, dicapai oleh 13 mahasiswa (46,43%). Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberi perlakuan berupa menonton film Cinta Subuh, pemahaman mahasiswa terhadap pesan dakwah meningkat. Sebagian besar mahasiswa memperoleh nilai pada rentang 24 hingga 27.

| No | Nilai | Frekuensi (Mahasiswa) | Persen (%) |
|--------|-------|-----------------------|------------|
| 1 | 9 | 9 | 32,14 |
| 2 | 10 | 6 | 21,43 |
| 3 | 11 | 8 | 28,57 |
| 4 | 12 | 5 | 17,86 |
| Jumlah | | 28 | 100 |

Tabel 4.8 Nilai Akhir (Posttest) Kelompok Kontrol

Sementara itu, Tabel 4.8 menunjukkan bahwa mahasiswa kelompok kontrol sebagian besar memperoleh nilai antara 9 hingga 12. Nilai yang paling banyak diperoleh adalah 9, dicapai oleh 9 mahasiswa (32,14%). Hal ini memperkuat bahwa tidak adanya perlakuan menyebabkan tidak ada peningkatan dalam pemahaman pesan dakwah mahasiswa kelompok kontrol.

d) Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, yaitu pemahaman mahasiswa terhadap pesan dakwah Islam yang mencakup aspek akidah, akhlak, dan syariah.

Analisis validitas dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, yakni dengan menguji hubungan antara skor

masing-masing item pernyataan dengan skor total. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

Berdasarkan hasil analisis pada Lampiran 5, seluruh butir pernyataan memiliki nilai korelasi positif dan signifikan terhadap skor total. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang seluruhnya berada di bawah 0,05, bahkan sebagian besar di bawah 0,01. Dengan demikian, semua butir instrumen dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya apabila digunakan berulang kali pada subjek yang sama. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha melalui bantuan software SPSS.

Berdasarkan output SPSS yang terlampir pada lampiran 6 diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,913, yang berarti instrumen tergolong sangat reliabel. Menurut standar yang umum digunakan, suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,60$. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat.

e) Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa efektif film Cinta Subuh dalam meningkatkan pemahaman pesan dakwah pada mahasiswa. Analisis dilakukan dengan dua jenis uji statistik,

melalui uji Paired Sample t-test dan uji Independent Sample t-test menggunakan program SPSS.

Uji Paired Sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan skor antara pretest dan posttest dalam kelompok yang sama, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol.

Berikut hasil uji statistik kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

| Kelompok Eksperimen | Mean | t hitung | sig. (2-tailed) | Keterangan |
|---------------------|---------|----------|-----------------|---------------|
| Pretest | 10,5357 | 24,684 | 0,000 | Ada perbedaan |
| Posttest | 26,1071 | | | |

Tabel 4.9 Hasil Uji-t Pretest dan Posttest Kelompok Eksperimen dalam aplikasi SPSS terlampir pada lampiran 7

Pada kelompok eksperimen, hasil analisis menunjukkan rata-rata nilai pretest sebesar 10,53, yang meningkat signifikan menjadi 26,11 pada posttest, dengan selisih peningkatan sebesar 15,57 poin. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) yang diperoleh adalah 0,000 ($p < 0,05$), menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan setelah diberikan perlakuan berupa menonton film Cinta Subuh.

| Kelompok Kontrol | Mean | t hitung | sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------------------|---------|----------|-----------------|---------------|
| Pretest | 9,9286 | 2,645 | 0,013 | Ada perbedaan |
| Posttest | 10,3214 | | | |

Tabel 4.10 Hasil Uji-t Pretest dan Posttest Kelompok Kontrol dalam aplikasi SPSS terlampir pada lampiran 8

Sementara itu, hasil uji Paired Sample t-test pada kelompok kontrol sebagaimana ditampilkan pada Lampiran 8 (output SPSS). Rata-rata nilai pretest adalah 9,93, dan mengalami sedikit peningkatan menjadi 10,32 pada posttest, dengan selisih 0,39 poin.

Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,013 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai pretest dan posttest pada kelompok kontrol. Meskipun demikian, besarnya peningkatan tergolong rendah, sehingga perbedaan tersebut dapat dianggap tidak signifikan secara praktis atau substantif.

Selanjutnya dilakukan uji statistik Independent Sample t-test. Uji ini digunakan untuk menjawab fokus masalah pada penelitian ini, yaitu untuk mengetahui perbedaan nilai antara dua kelompok yang berbeda pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_1 diterima, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak ada perbedaan yang signifikan hasil pretest dan posttest kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol.

Berikut hasil uji pretest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

| Kelompok | Mean | t hitung | sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------------|---------|----------|--------------------|---------------|
| Eksperimen | 10,5357 | 0,902 | 0,371 | Ada perbedaan |
| Kontrol | 9,9286 | | 0,374 | |

Tabel 4.11 Hasil Uji-t Pretest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dalam aplikasi SPSS terlampir pada lampiran 9

Berdasarkan hasil uji pretest, diperoleh nilai rata-rata pemahaman kelompok eksperimen sebesar 10,54, dan kelompok kontrol sebesar 9,93. Nilai signifikansi sebesar 0,371 ($p > 0,05$) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok sebelum perlakuan. Hal ini

mengindikasikan bahwa kedua kelompok berada pada kondisi awal yang relatif setara.

Berikut hasil uji posttest kelompok eksperimen dan kelompok kontrol:

| Kelompok | Mean | t hitung | sig. (2-tailed) | Keterangan |
|------------|---------|----------|--------------------|---------------|
| Eksperimen | 26,1071 | 53,924 | 0,000 | Ada perbedaan |
| Kontrol | 10,3214 | | | |

Tabel 4.12 Hasil Uji-t Posttest Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dalam aplikasi SPSS terlampir pada lampiran 10

Setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok. Kelompok eksperimen memiliki rata-rata skor sebesar 26,11, sementara kelompok kontrol hanya 10,32. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Dengan demikian, H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Dari hasil penelitian yang didapat adalah bahwa dengan menonton film Cinta Subuh terbukti secara signifikan meningkatkan pemahaman pesan dakwah pada mahasiswa dibandingkan dengan yang tidak menerima perlakuan serupa.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas film Cinta Subuh dalam meningkatkan pemahaman pesan dakwah pada mahasiswa, yang mencakup tiga aspek utama dalam ajaran Islam, yaitu akidah, akhlak, dan syariah. Berdasarkan hasil analisis data pretest dan posttest pada kelompok

eksperimen dan kelompok kontrol, ditemukan bahwa film Cinta Subuh memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa.

Pada kelompok eksperimen, hasil uji Paired Sample t-test menunjukkan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai pretest dan posttest. Rata-rata nilai pretest sebesar 10,53 meningkat secara tajam menjadi 26,11 setelah mahasiswa menonton film. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan t hitung sebesar 24,684 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman yang signifikan. Nilai effect size (Cohen's d) sebesar 4,665 termasuk kategori sangat besar, yang berarti film Cinta Subuh memiliki pengaruh kuat terhadap peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap pesan dakwah.

Sementara itu, pada kelompok kontrol yang tidak diberikan perlakuan, rata-rata nilai pretest sebesar 9,93 hanya meningkat sedikit menjadi 10,32 pada posttest. Meskipun nilai signifikansi sebesar 0,013 ($p < 0,05$) menunjukkan adanya perbedaan secara statistik, namun peningkatan yang terjadi sangat kecil, yakni hanya 0,39 poin, dengan nilai effect size sebesar 0,500 yang tergolong sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya perlakuan khusus, peningkatan pemahaman mahasiswa tidak terjadi secara signifikan.

Hasil uji Independent Sample t-test juga memperkuat kesimpulan tersebut. Pada tahap pretest, nilai signifikansi sebesar 0,371 menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok, yang berarti kondisi awal keduanya setara. Namun setelah perlakuan diberikan, hasil posttest menunjukkan perbedaan yang sangat mencolok. Kelompok eksperimen

memperoleh nilai rata-rata 26,11, sedangkan kelompok kontrol hanya 10,32, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) dan t hitung sebesar 53,924. Ini menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi antara kedua kelompok setelah perlakuan bersifat signifikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa kelompok eksperimen, diketahui bahwa mereka sebelumnya sudah mengetahui bahwa salat itu penting. Namun, setelah menonton film *Cinta Subuh*, mereka tersentuh dan mulai menyadari kelalaian mereka, sehingga terdorong untuk lebih disiplin dalam beribadah. Film ini juga menyadarkan mereka bahwa cinta sejati seharusnya mendorong seseorang untuk memperbaiki hubungannya dengan Allah, bukan hanya fokus pada hubungan sesama manusia. Nilai-nilai seperti menjaga salat tepat waktu, menjauhi pergaulan bebas, dan niat untuk berubah ke arah yang lebih baik menjadi lebih terasa relevan dan menginspirasi. Film ini dinilai berhasil menyampaikan pesan dakwah dengan cara yang menyentuh dan membangkitkan semangat untuk memperbaiki diri.

Temuan ini dapat dijelaskan menggunakan Teori Taksonomi Bloom, khususnya pada ranah kognitif. Taksonomi Bloom mengklasifikasikan kemampuan berpikir dalam enam tingkatan: mengetahui (*knowledge*), memahami (*comprehension*), menerapkan (*application*), menganalisis (*analysis*), mengevaluasi (*evaluation*), dan mencipta (*create*). Dalam penelitian ini, penggunaan film sebagai media dakwah mampu mendorong mahasiswa dari tingkat pengetahuan dan pemahaman menuju aplikasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Film *Cinta Subuh* menyajikan materi keislaman

secara visual dan naratif, sehingga mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu memahami dan mengaitkan pesan-pesan dakwah tersebut dengan realitas mereka.

Melalui alur cerita, karakter, dan konflik yang relevan dengan kehidupan mahasiswa, film memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan bermakna. Hal ini memungkinkan mahasiswa membangun pemahaman yang lebih mendalam, sesuai dengan tingkat kedua dalam ranah kognitif, menurut Bloom, yakni *comprehension* (pemahaman). Bahkan, dalam beberapa aspek, film ini juga mendorong mahasiswa untuk menganalisis nilai-nilai akidah, akhlak, dan syariah yang ditampilkan secara implisit maupun eksplisit.

Namun demikian, pemahaman seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh media atau metode penyampaian, tetapi juga oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Dalam teori pembelajaran kognitif, Santrock juga menyebutkan bahwa perkembangan kognitif dan pemahaman seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti:

1. Tingkat intelegensi dan kemampuan kognitif individu.
2. Latar belakang pendidikan dan pengalaman belajar sebelumnya.
3. Motivasi dan minat terhadap materi yang disampaikan.
4. Lingkungan sosial dan budaya.
5. Kondisi psikologis dan emosional saat menerima informasi.

Hal ini diperkuat oleh teori belajar konstruktivistik yang menyatakan bahwa pembelajaran dan pemahaman dibentuk dari interaksi antara pengalaman individu, pengetahuan sebelumnya, dan sosialnya. Oleh karena itu, meskipun

media film efektif dalam menyampaikan pesan, efektivitasnya juga sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal dan dukungan eksternal dari mad'u (penerima pesan).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa film Cinta Subuh terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap pesan dakwah, khususnya dalam aspek akidah, akhlak, dan syariah. Perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa media audio-visual yang menyajikan nilai-nilai keislaman secara naratif dan kontekstual mampu memperkuat daya serap dan pemaknaan mahasiswa terhadap pesan dakwah.